BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai adanya keuangan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, nilai hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan keuangan laba/rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya dalam satu tahun. Laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan yamg lazim dikenal adalah neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan (sofyan, 2013).

Laporan keuangan merupakan indikator analisis fundamental dan alat bantu untuk membuat keputusan ekonomi. Banyak pihak yang mengambil keputusan ekonomi setelah melihat laporan keuangan, seperti : keputusan jual beli saham, pembagian dividen, pemberian kredit dan keputusan lainnya.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu badan usaha atau organisasi yang menggambarkan kegiatan operasional badan usaha atau organisasi untuk berkomunikasi dengan para pemakainya. Tujuan laporan keuangan adalah informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, informasi yang bermanfaan untuk

memperkirakan aliran kas bagi pemakai eksternal dan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2012 : 11) adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan juga aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan.
2. Memberikan tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan.
3. Memberikan tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periose tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan

2.1.2 Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Dwi Martani (2012), terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menyajikan posis keuangan pada tanggal tertentu. Laporan ini merupakan sumber informasi utama tentang posisi keuangan entitas karena merangkum elemen-elemen yang berhubungan langsung dengan pengukuran posisi keuangan, yaitu :

a. Aset (sumber daya yang dimiliki perusahaan)

b. Liabilitas (kewajiban perusahaan)

c. Ekuitas (modal yang dimiliki perusahaan)

Kegunaan neraca secara umum adalah untuk menilai resiko-resiko entitas dan arus kas masa depan. Tujuan penggunaan neraca menggunakan laporan ini adalah sebagai berikut :

a. Mengevaluasi struktur pendanaan

b. Menganalisis likuidasi

c. Menilai solvabilitas

d. Menilai fleksibilitas keungan

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka (2010 : 18), laporan laba rugi didefinisikan sebagai laporan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kinerja) selama periode tertentu.

Laporan ini menyajikan pendapatan-pendapatan dan beban-beban yang terjadi dala kurun waktu operasi perusahaan. Kelebihan pendapatan atas beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan disebut laba bersih (*net income*), apabila beban pendapatan melebihi pendapatannya, kelebihan itu disebut rugi bersih (*net loss*). Isi dari laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

a. Penjualan

b. Harga pokok penjualan

c. Biaya operasional

d. Pendapatan dan beban lainnya

e. Pajak

f. Laba/Rugi (hasil perhitungan)

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Dwi Martani (2012 : 126), menyatakan laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang lengkap yang harus disajikan oleh suatu perusahaan.

Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan antara awal dan akhir periode pelaporan yang mencerminkan naik turunnya aset neto perusahaan selama periode tertentu. Perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja perusahaan menggambarkan jumlah total penghasilan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian) yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Unsur-unsur laporan perubahan ekuitas adalah sebagai berikut :

a. Modal awal
b. Tambahan modal disetor
c. Saldo Laba/Rugi
d. Prive

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan suatu informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar serta setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu.

Menurut Dwi Martani (2012 : 145), laporan keuangan mempunyai beberapa tujuan dan kegunaan yaitu untuk menyajikan suatu informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan

aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Informasi ini berguna bagi investor, kreditur, dan pengguna laporan keuangan lain.

Menurut Dwi Martani (2012 : 148), arus kas dari aktivitas operasi dapat disajikan dengan dua metode yaitu :

a. Metode langsung, yang menyajikan kelompok utama penerimaan kas bruto (*gross*) dan pembayaran kas bruto.
b. Metode tidak langsung, dimulai dengan laba rugi periode berjalan dan menyesuaikan laba rugi tersebut dengan transaksi non kas, akrual, dan tangguhan dari pos yang menghasilkan atau pengeluaran dalam aktivitas investasi dan pendanaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan ini merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan. Catatan laporan keuangan pada umumnya mencakup informasi tentang usaha yang bersangkutan, keterangan dari unsur neraca dan laporan laba rugi serta ketentuannya seperti kebijakan dan penyusunan laporan keuangannya.

2.2 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas pada dasarnya merupakan laporan keuangan yang melaporkan aktivitas perusahaan meliputi kas yang diterima, kas yang dibayarkan dari kas yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Terdapat beberapa pendapat mengenai laporan arus kas dari beberapa sumber yaitu sebagai berikut :

Menurut Dwi Prastowodan Rifka (2013), berpendapat bahwa arus kas adalah ”Jiwa (*lifeblood)* bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah

perusahaan serta menunjukan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya".

Menutut pendapat Sofyan (2013 : 257), bahwa laporan arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas dapat membantu menunjukan bagaimana perubahan kas yang terjadi dalam sebuah perusahaan dilaporkan dengan relevan selama periode tertentu. PSAK No. 2 paragraf 3 (revisi 2015) menyatakan bahwa "Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan dari berbagai entitas".

Menurut Widya Trisnawati (2013), tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu. Pengguna laporan keuangan yang ingin mengetahui bagaimana suatu perusahaan menghasilkan dan juga menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki dan tidak tergantung pada aktivitas perusahaan. Pada dasarnya setiap perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasil pendapatan utama. Kas digunakan oleh setiaap perusahaan untuk melaksanakan usaha melalui kewajiban dan untuk membagi-bagi dividen kepada para investor.

2.2.1 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Arus kas dibagi menjadi tiga bagian yaitu arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi dan arus kas aktivitas pendanaan. SAK No. 2 paragraf 10 (revisi 2015) menjelaskan bahwa "Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnisnya". Sedangkan peraturan yang dibuat oleh IAI dalam PSAK No. 2 Paragraf 9 (revisi 2015), mengenai penyajian laporan arus kas menyebutkan bahwa laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, yaitu sebagai berikut :

1. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktifitas investasi dan aktivitas pendanaan PSAK No.2 Paragraf 5, (revisi 2015). Kas dan setara kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan luar.

Arus kas dari aktivits operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Laporan arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Kegiatan ini biasanya mencakup kegiatan produksi, pengiriman barang dan pemberian servis.

Contoh arus kas masuk dari kegiatan operasi menurut (Sofyan, 2015), adalah :

a. penerimaan kas dari langganan

b. penerimaan dari bunga pinjaman

c. penerimaan dividen

d. penerimaan refund dari supplier

Sedangkan contoh arus kas keluar dari kegiatan operasi menurut (Sofyan, 2015), adalah :

a. pembayaran kas untuk membelianbarang dan jasa yang akan dijual

b. pembayaran kas pada supplier dan pegawai

c. pembayaran kas atas pajak penghasilan

d. pembayaran bunga atas utang perusahaan

e. Pembayaran gaji

2. Arus Kas dari Kegiatan Investasi.

Arus kas investasi merupakan semua aliran kas masuk dan kas keluar yang terjadi pada kegiatan investasi perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.2 paragraf 15, Revisi 2015) mengenai Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Contoh arus kas masukyang berasal dari aktivitas investasi menurut (Sofyan, 2015), adalah :

a. Penjualan aktiva tetap

b. Penjualan surat berharga yang berupa investasi

c. Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi)

d. Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan)

Sedangkan arus kas keluar dari arus kas investasi menurut (Sofyan, 2015), adalah :

a. Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap

b. Pembelian investasi jangka panjang

c. Pemberian pinjaman pada pihak lain

d. Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produksu seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional)

3. Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan.

Arus kas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi Konstribusi modal dan pinjaman entitas PSAK No.2 Paragraf 5 (Revisi 2015). Pernyataan PSAK No.2 Par.16 (Revisi 2015) menyebutkan bahwa "Pengungkapan terpisah arus kas yang berasl dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas".

Contoh arus kas masuk dari arus kas aktivitas pendanaan menurut (Sofyan, 2015), antara lain :

a. Pengeluaran saham atau penerbitan saham

b. Pengeluaran wesel atau penerbitan wesel

c. Penjualan obligasi atau penerbitan obligasi

d. Pengeluaran surat utang hipotek

Sedangkan arus kas keluar dari arus kas aktivitas pendanaan menurut (Sofyan, 2015), antara lain :

a. Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik

b. Pembelian saham pemilik

c. Pembayaran uatang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi)

d. Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas

e. Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurang saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembayaran.

2.2.2 Bentuk Laporan Arus Kas

Ada dua bentuk dalam penyajian laporan arus kas menurut (Sofyan, 2015), yaitu sebagai berikut :

1. Metode langsung (*Direct Method*).

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan caramelaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiata operasi secara lengakap dan dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan. Berikut adalah contoh lapotan arus kas menggunakan Metode Langsung.

LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

	2015	2014
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan Premi		
Penerimaan klaim reasuransi/retrosesi	(xx)	(xx)
Penerimaan lain-lain	(xx)	(xx)
Pembayaran premi reasuransi	(xx)	(xx)
Pembayaran komisi	(xx)	(xx)
Pembayaran klaim	(xx)	(xx)
Pembayaran beban umum dan administrasi	(xx)	(xx)
Pembayaran pajak	(xx)	(xx)
Pembayaran beban lain	(xx)	(xx)
Kas bersih dari/untuk aktivitas operasi	xx	xx
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Penerimaan hasil investasi	xx	xx
Pencairan deposito	xx	xx
Pencairan obligasi	xx	xx
Hasil penjualan saham dan obligasi	xx	xx
Hasil penjualan aktiva tetap	xx	xx
Penempatan deposito	(xx)	(xx)
Perolehan saham dan obligasi	(xx)	(xx)
Perolehan aktiva tetap	(xx)	(xx)
Perolehan investasi lain	(xx)	(xx)
Kas bersih dari/untuk aktivitas investasi	xx	xx
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan pinjaman subordinasi	xx	xx
Penambahan modal disetor	xx	xx
Pembayaran pinjaman subordinasi	(xx)	(xx)
Pembayaran dividen kas	(xx)	(xx)
Kas bersih dari/untuk aktivitas pendanaan	xx	xx
Kenaikan (penurunan) saldo kas	xx	xx
Saldo kas awal	xx	xx
Saldo kas akhir	xx	xx

Sumber : Harahap Syafri Sofyan (2013), Teori Akuntansi Edisi Revisi 2013. Jakarta : Rajawali Pers.

2. Metode tidak langsung (*Indirect Method*).

Dalam metode ini *net income* disesuaikan *(Reconcile*) dengan menghilangkan pengaru transaksi yang masih belum direalisasi dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu dan pengaru perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas. Berikut adalah contoh laporan arus kas menggunakan Metode Tidak Langsung.

LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

	2015	2014
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	xx	xx
Laba bersi sebelum pajak		
Penyesuain untuk		
Hasil investasi	xx	xx
Penyesuain aktiva tetap	xx	xx
Keuntungan penjualan aktiva tetap	xx	xx
Kenaikan/penurunan :		
Piutang premi	xx	xx
Piutang reasuransi	xx	xx
Piutang lain	xx	xx
Hutang klaim	xx	xx
Estimasi klaim retensi sendiri	xx	xx
Hutang reasuransi	xx	xx
Hutang lain	xx	xx
Jumlah penyesuaian	xx	xx
Kas hasil dari operasi sebelum pajak penghasilan	xx	xx
Pembayaran pajak penghasilan badan	(xx)	(xx)
Kas bersih dari/untuk aktivitas investasi	xx	xx
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Penerimaan hasil investasi	xx	xx
Pencairan deposito	xx	xx
Pencairan obligasi	xx	xx
Hasil penjualan saham dan obligasi	xx	xx
Hasil penjualan aktiva tetap	xx	xx
Penempatan deposito	(xx)	(xx)
Perolehan saham dan obligasi	(xx)	(xx)

Perolehan aktiva tetap	(xx)	(xx)
Perolehan investasi lain	(xx)	(xx)
Kas bersih dari/untuk aktivitas investasi	xx	xx
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan (pembayaran) pinjaman subordinasi	xx	xx
Penambahan modal disetor	xx	xx
Pembayaran dividen kas	(xx)	(xx)
Kas bersih dari/untuk aktivitas pendanaan	xx	xx
Kenaikan (penurunan) saldo kas	xx	xx
Saldo kas awal	xx	xx
Saldo kas akhir	xx	xx

Sember : Harahap Syafri Sofyan (2013), Teori Akuntansi Edisi Revisi 2013. Jakarta : Rajawali Pers.

Metode langsung maupun tak langsung akan memberikan hasil akhir jumlah arus kas dari kegiatan operasi yang sama. Keuntungan dari penggunaan metode tidak langsung adalah dapat melihat kualitas laba (*quality of earning)* dengan memfokuskan pada pendanaan antara laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi, selain itu biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan dengan metode ini akan lebih mudah, karena informasi tetap dengan dasar akrual (laba bersih akrual).

Sedangkan dengan metode langsung pendekatan langsung akan lebih mudah dipahami dan akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas dari mana arus kas operasi berasal dan bagaimana penggunaanya. Hal ini akan lebih bermanfaat untuk menganalisa trend dan mengestimasi arus kas masuk dan keluar dapat diidentifikasi secara langsung. Keuntungan dari penyajian laporan arus kas dengan metode langsung di atas menyebabkan PSAK No.2 (Revisi 2015), menganjurkan perusahaan mengunakan metode langsung dalam penyusunan laporan arus kas.

2.3 Analisis Laporan Arus Kas

Rasio arus kas merupakan alat (*tool*) analisis yang efektif dan sangat ampuh (*powerful*). Analisis arus kas dapat dikaji dengan memisahkan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan/keuangan, namun arus kas operasi masih mendominasi dalam analisis karena menyangkut aktifitas utama. Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan arus kas dapat diketahui :

a. kemampuan menghasilkan kas yang cukup
b. kemampuan melunasi utangnya
c. kemampuan mambayar dividen
d. membedakan laba bersih dengan laba tunai
e. kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman

Hasil analisis arus kas akan lebih baik jika digabungkan dengan hasil analisis laporan keuangan lainnya seperti analisis neraca dan laporan rugi laba dalam penentuan kondisi perusahaan, akan tetapi analisis kali ini lebih fokus pada masalah analisis arus kas.

Beberapa teknik analisis laporan keuangan yang sering digunakan antara lain :

1. Laporan keuangan komparatif (*trend analysis* atau *horizontal analysis).*

   Analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari tahun ke tahun, untuk mengetahui trend dan perubahan masing-masing komponen laporan keuangan dari periode ke periode baik arah maupun seberapa besar perubahan tersebut.

2. Laporan keuangan *Common-Size*

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan tiap komponen laporan keuangan dengan nilai total untuk mengetahui proporsi atau komponen laporan keuangan terhadap nilai total dalam laporan keuangan.

3. Analisis rasio

Analisis ini dilakukan dengan menghitung angka rasio yang menunjukkan hubungan matematis antara lain komponen laporan keuangan dengan komponen lainnya. Analisis rasio ini merupakan alat yang berguna untuk memberikan indikasi akan daya masalah yang membutuhkan perhatian yang lebih dalam memberikan gambaran akan kondisi yang mungkin terjadi di masa depan.

Untuk melakukan analisis ini selain dibutuhkan data laporan arus kas juga dibutuhkan data dari seluruh laporan keuangan, serta data tambahan lainnya. Analisis arus kas dilakukan dengan menggunakan teknis analisis yang telah diutarakan diatas. Analisis arus kas dapat memberikan informasi mengenai perkiraan akan kondisi arus kas dimasa yang akan datang, kualitas laba dan kondisi keuangan secara keseluruhan.

Analisis arus kas dapat memberikan informasi mengenai :

1. Perkiraan akan kondisi arus kas dimasa yang akan datang
2. Kualitas laba dan kemampuan mempertahankan operasi dimasa yang akan datang
3. Kondisi keuangan secara keseluruhan

Analisis arus kas memberikan gambaran yang teridentifikasi dimana dapat meningkatkan kegunaan laporan keuangan :

1. Analisis arus kas menghindari keraguan pada alokasi pendapatan dalam penggunaan pendapatan periode.
2. Analisis arus kas adalah faktor penting dalam pengambilan keputusan dan penilaian dengan *time value of money.*
3. Data yang terdapat didalam arus kas dapat menghindari pengukuran pada *periodic income* yang membingungkan dimana memiliki arti yang beragam tergantung konteks pengukuran dan penggunaannya.
4. Analisis arus kas dapat memberikan gambaran yang paling vital dan fundamentalis dari kegiatan bisnis yaitu kemampuan perusahaan membayar seluruh hutang-hutangnya beserta bunga.
5. Data arus kas dapat menghasilkan berbagai keputusan sebagai pengendali dari aktivitas.
6. Analisis arus kas merupakan suatu sistem laporan keuangan yang objektif, sederhana dan dapat dipahami.

2.3.1 Analisis *Trend* dan *Common-Size* Laporan Arus Kas

1. Analisis *Trend*

Analisis *trend* laporan arus kas dilakukan dengan cara menyusun laporan arus kas dari periode ke periode untuk melihat perubahan yang terjadi pada masing-masing komponen laporan arus kas. Analisis ini dapat diketahui trend perubahan tiap komponen, seberapa besar perubahan satu komponen relative terhadap komponen lain misalnya bagaimana kecenderungan arus kas operasi dari tahun ke tahun, apakah meningkat atau menurun dan seberapa besar perubahan terjadi jika dibandingakan dengan perubahan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan. Metode yang baik

digunakan untuk hal ini adalah dengan menggunakan angka index. Penentuan angka index perlu ditetapkan tahun dasar, yang memiliki index = 100. Sedangkan rumus perhitungan angka index adalah sebagai berikut :

$$Index = \frac{saldo\ tahun\ berjalan}{saldo\ tahun\ dasar} x\ 100$$

2. Analisis *Common-Size*

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan tiap komponen laporan keuangan dengan nilai total untuk mengetahui proporsi atau komponen laporan keuangan terhadap nilai total dalam laporan keuangan. Analisis *Common-Size* menunjukkan perkembangan komposisi/struktur keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Analisa *Common-Size* laporan arus kas dapat dilihat dalam Lampiran 1 untuk mendapatkan nilai prosentase dalam analisa *Common-Size* laporan arus kas, nilai masing masing item dalam laporan arus kas tahun yang bersangkutan, baik arus kas masuk dan arus kas keluar, dibagi dengan nilai total arus kas masuk tahun yang sama. Berikut rumus untuk menghitung *Common-Size* adalah :

$$\boldsymbol{CS\ Aktiva = \frac{Item\ Aktiva}{Total\ Aktiva} X\ 100\ \%}$$

$$\boldsymbol{CS\ Pasiva = \frac{Item\ Pasiva}{Total\ Pasiva} X\ 100\ \%}$$

2.3.2 Analisis Arus Kas Operasi

Analisis terhadap arus kas operasi dapat dilakukan dengan menggunakan hasil analisis trend dan *common-size* dengan memfokuskan pada arus kas operasi. Hasil dari analisis tersebut dapat diketahui perkembangan arus kas operasi dari tahun ke tahun. Apabila terjadi perkembangan pada arus kas operasi maka perusahaan

makin mampu menghasilkan kas dan dapat memperkirakan kenaikan arus kas dimasa yang kan datang. Selain melihat trendnya perusahaan perlu menganalisa penyebab kenaikan atau penurunan arus kas operasi tersebut.

Kenaikan atau penurunan arus kas operasi dapat di analisis dengan melihat perubahan pada operasi lancar dan kewajiban operasi. Kenaikan dalam aset operasi berarti penggunaan kas dan ditunjukan dengan nilai perubahan kas yang negatif dan sebaliknya kenaikan dalam kewajiban operasi lancar berarti arus kas masuk dan ditunjukkan dengan kenaikan arus kas yang positif.

Analisis arus kas operasi juga dapat di hitung menggunakan teknik analisis rasio arus kas. Menganalisis rasio arus kas pada PT. Hero Supermarket Tbk menggunakan komponen neraca dan laporan arus kas, laporan perhitungan sisa hasil usaha dan laporan arus kas sebagai alat analisis rasio. Dimana rumus yang akan digunakan sebagai berikut, menurut Darsono dan Ashari (2011 : 91) didalam bukunya "Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan" alat analisis rasio laporan keuangan yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan dan dimanfaatkan manajemen untuk pengambilan keputusan antara lain :

1. Rasio Likuiditas Arus Kas

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas opersai dengan kewajiban lancar

$$AKO = \frac{Jumlah\ Arus\ Kas\ Operasi}{Kewajiban\ Lancar}$$

b. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tamba pembayaran bunga, dan pembayaran pajak di bagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{Arus\ Kas\ Operasi + Bunga + Pajak}{Bunga}$$

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bungaatas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{Jumlah\ Kas\ Operasi + Dividen\ Kas}{Hutang\ Lancar}$$

d. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{Jumlah\ Arus\ Kas\ Operasi}{Pengeluaran\ Modal}$$

e. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Rasio ini digunakan untuk menganalisis jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$TH = \frac{Jumlah\ Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Hutang}$$

f. Rasio Cakupan Arus Kas Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak, dan dividen preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak, dan dividen preferen.

$$CAD = \frac{EBIT}{Bunga + Penyesuaian\ Pajak + Dividen\ Preferen}$$

2. Rasio Fleksibilitas Arus Kas

a. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini diperoleh dari (laba bersih + baban bunga diakui dan dikapitalisasi + depresiasi dan amortisasi + biaya sewa dan leasing operasi deviden yang diumumkan – pengeluaran modal) dibagi (biaya bunga dikapitalisasidan diakui + biaya sewa dan leasing operasi + proporsi hutang jangka panjang + proporsi sekarang dari kewajiban leasing yang dikapitalisasi). Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang.

$$AKBB = \frac{Laba\ Bersih + Bunga + Depresiasi + Sewa + Leasing + Dividen + Peng.Modal}{Biaya\ Bunga + Sewa + Hutang\ Jangka\ Panjang + Kewajiban\ Leasing}$$

b. Rasio Kecukupan arus kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka lima tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan pembayaran bunga – pembayaran pajak – pengeluaran modal) dibagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun.

$$KAK = \frac{EBIT - Bunga - Pajak - Pengeluaran\ Modal}{Rata - Rata\ Hutang\ Lancar}$$

2.3.3 Analisis Rasio Kualitas Laba

Analisis kualitas laba membantu pengguna untuk menilai seberapa besar sesungguhnya kemampuan perusahaan menghasilkan tingkat laba tertentu. Analisis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kualitas laba antara lain :

a. Quality of Sales Rasio

Quality of sales rasio dihitung dengan membagi kas dari penjualan dengan nilai penjualan bersih pada periode bersangkutan sebagai berikut :

$$Quality\ of\ Sales\ Rasio = \frac{kas\ dari\ Penjualan}{Penjualan}$$

b. Quality of Income

Rasio ini dihitung dengan membagi arus kas operasi dengan laba operasi sebagai berikut :

$$Quality\ of\ Income = \frac{Arus\ Kas\ dari\ Operasi}{Operating\ Income}$$

2.4 Pengambilan Keputusan Manajemen

1. Fungsi Manajemen Umum

Manajemen secara umum adalah suatu proses perencanaan, pengkoordinasian, kepemimpinan, dan pengendalian usaha anggota organisasi. Tugas utama seorang *Coorporate Manager* adalah mengembangkan suatu strategi yang kompetitif dalam variabel-variabel ekonomis, pemasaran, produksi dan keuangan. Strategi keuangan yang di formulasikan secara tepat akan melengkapi

kekuatan perusahaan yang sudah memiliki dasar produksi yang ekonomis. Pihak manajemen dalam pengambilan keputusan selalu berdasarkan pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Keputusan-keputusan keuangan suatu perusahaan saling berhubungan satu sama lain. Keputusan tidak dibuat hanya sekali untuk selamanya. Jika perusahaan investasi dalam produk baru yang berhasil akan menghasilkan tambahan dana, perusahaan harus memutuskan berapa banyak dari dana yang dihasilkan ini untuk dibayarkan kepada investor dan berapa banyak yang harus di tanam kembali pada produk lain.

Strategi keuangan dapat berhasil jika seorang manajer keuangan harus memahami hubungan-hubungan penting antara :

a. Hubungan antara prinsip-prinsip ekonomi dan arus kas
b. Hubungan antara hasil dari arus kas dan penggunaan internal
c. hubungan antara profitabilitas, arus kas dan penilaian pasar terhadap saham perusahaan
d. Hubungan antara *external capital markets* dan kemampuan perusahaan memasuki pasar-pasar tersebut
e. Hubungan antara peluang-peluang investasi yang mungkin dengan *competitive position* perusahaan dimasa yang akan datang

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Seorang manejer keuangan dalam menjalankan fungsinya menetapkan beberapa keputusan yaitu :

a. Keputusan investasi dilihat dari pengembalian biaya pokok investasi atau *payback period* terpendek, *average rate of return* terbesar, dan *internal rate of return* untuk menghasilkan *net present value* yang positif.
b. Keputusan pendanaan. Dalam keputusan pendanaan manajer keuangan mengambil keputusan dengan beberapa pertanyaan penting yang harus dijawab mengenai pembagian dividen, pinjaman, dan dana yang diperoleh.
c. Keputusan dividen meliputi penetapan pembagian dividen dan penyusunan rencana pendanaan.

3. Pengambilan Keputusan dalam Manajemen

Kegiatan analisis laporan keuangan tidak terlepas dari permasalahan manajemen bisnis. Kegiatan bisnis sering menghadapkan kita pada berbagai persoalan yang memerlukan keputusan yang tepat dan cepat. Setiap keputusan akan berdampak ekonomis yaitu kerugian atau keuntungan. Seorang manejer dapat mengambil keputusan yang tepat, maka perlu mencari dan mengumpulkan berbagai informasi sehingga dalam proses pengambilan keputusan dapat menghasilkan keputusan yang baik.

Menurut Sofyan (2015 : 25) kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatka informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Setiap tindakan yang dilakukan orang sebenarnya sudah melalui proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan ini didasarkan pada informasi karena informasi memegang peran penting dimana informasi itu berasal dari data yang telah dikumpulkan. Semakin lengkap dan mendalam informasi semakin baik dalam proses

pengambilan keputusan. Informasi ini dimasukkan dalam model keputusan, dari model ini lahir keputusan. Keputusan akan menimbulkan tindakan dan tindakan ini akan berakibat pada hasil yang diperoleh atau kerugian yang diderita akibat keputusan yang diambil.

Sofyan (2015 : 39), berpendapat bahwa dalam manajemen atau dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu dihadapkan pada proses pengambilan keputusan dimana kita harus memilih mana yang paling bermanfaat bagi kita. Keputusan tersebut menentukan kegiatan dan akibat, maka sangat memperhatikan agama aspek moral, dan etika. Hal ini dimaksudkan agar setiap keputusan yang dilahirkan dapat memberikan dampak positif bagi dirinya, bagi organisasi, perusahaan, masyarakat, maupun negara dan tidak hanya untuk kepentingan pribadi.

Bagaimanan seorang manajer meningkatkan prestasinya dalam menganalisis masalah?. Jawaban ini diberikan dengan menarik oleh Kepner dan Tregoe (1965) sebagai berikut :

“bahan mentah manajer adalah informasi. Karena itu manajer telebih dahulu harus menguasai informasi di sekelilingnya : organisasinya, rencana, prestasi yang harus dilaksanakan bagian demi bagian, karyawan, dan keadaannya. Dia juga harus tahu tentang informasi yang belum ia miliki dan bagaimana mendapatkannya, dan bagaimana mendapatkan informasi itu untuk mencegah masalah”.

Proses pengambilan keputusan adalah kegiatan memilih tindakan yang tepat dari beberapa alternatif yang dianggap tepat untuk menyelesaikan suatu persoalan. Umumnya proses yang seharusnya di ikuti dalam proses pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a. Penetapan sasaran atau tujuan yang akan di capai.
b. Perincian tujuan-tujuan dalam pola atau kelompok-kelompok yang operasional.
c. Menyusun tindakan alternatif (*courses of actions)* yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.
d. Memilih masing-masing tindakan alternatif tersebut.
e. Memilih tindakan yang terbaik sebagai keputusan sementara.
f. Menginventarisasikan akibat-akibat sampingan yang tidak baik dari keputusan sementara itu.
g. Menetapkan keputusan sementara menjadi keputusan terakhir dengan menyusun rencana pelaksanaan (rencana implementasi).